

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Bank merupakan sebuah badan usaha yang memiliki kegiatan usaha berupa menerima simpanan uang atau yang disebut tabungan dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk kredit. Berdasarkan pada definisi bank menurut undang-undang tersebut, maka salah satu usaha utama bank adalah menghimpun dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat yang merupakan sumber dana bank.

Begitu juga dari sisi penyaluran dana tersebut hendaknya bank tidak hanya memperoleh keuntungan saja, tetapi juga kegiatan bank tersebut harus ditujukan pada peningkatan taraf hidup masyarakat. Salah satu fungsi bank umum, yaitu menyediakan alat pembayaran yang sah, dalam hal ini uang yang diperoleh dari penghimpunan dana dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang memerlukan dana. Sesuai fungsi tersebut, maka bank dalam hal ini bisa dikatakan sebagai media yang mempertemukan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Krisis ekonomi global pada tahun 2008 yang sempat melanda negara-negara secara keseluruhan dimana banyak sekali negara berkembang yang mendapat efek terbesar dari krisis ekonomi global tersebut. Krisis tersebut mengakibatkan banyaknya kredit macet atau *non performing loan* pada bank. Krisis

moneter di Indonesia dapat dikatakan merupakan *efek domino* dari lemahnya kualitas sistem perbankan.

Salah satu dari produk bank tersebut adalah kredit dimana hingga saat ini masih merupakan aktiva produktif yang memberikan pendapatan utama kegagalan suatu bank karena mengandung risiko sangat tinggi yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan dan kelangsungan hidup bank tersebut. Agar tidak tercapai kredit macet atau menghambat proses kinerja keuangan bank tersebut, maka pihak bank harus benar-benar memperhatikan keuangan para calon debitur tersebut yang dapat dilihat dari besarnya pendapatan agar pihak bank dapat menghindari terjadinya kredit macet atau menelan kerugian sekecil mungkin apabila terjadi hal tersebut.

Sebelum merealisasikan kredit tersebut, pihak bank harus mampu menghitung kelancaran pengembalian kredit dan pembayaran bunga atau yang biasa disebut dengan istilah kebijakan bank dalam pemberian kredit. Pengertian dari risiko kredit adalah kemungkinan terjadinya kerugian pada bank sebagai akibat dari tidak kembalinya kredit yang diberikan kepada debitur. *Non Performing Loan* merupakan perbandingan antara total kredit yang bermasalah dengan total seluruh kredit yang dikeluarkan oleh bank untuk debitur. Bank dapat dikatakan mempunyai tingkat *Non Performing Loan* yang tinggi jika jumlah kredit yang bermasalah atau kredit macet lebih besar daripada jumlah kredit yang dikeluarkan oleh bank diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai jumlah *Non Performing Loan* yang tinggi maka hal tersebut dapat mengganggu kinerja bank tersebut.

Tingginya rasio *Non-Performing Loan* dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti faktor internal dan faktor eksternal. Contoh dari Faktor eksternal adalah fenomena ekonomi yang terjadi baik secara nasional maupun secara global sedangkan untuk contoh dari faktor internal adalah kebijakan-kebijakan kredit yang diambil oleh bank yang bersangkutan. Kebijakan-kebijakan kredit yang diambil antara lain jangka waktu pembayaran/pelunasan, penetapan suku bunga kredit, jenis-jenis kredit yang disediakan, dan lain-lain.

Kebijakan-kebijakan ini dapat mengakibatkan terjadinya perubahan pada status kredit yang sebelumnya merupakan kredit lancar menjadi kredit bermasalah. Selain itu, faktor eksternal juga dapat dipengaruhi oleh permodalan yang berasal dari pihak penabung maupun pembelian atas saham perbankan. Dengan adanya permintaan saham dari masyarakat maka pihak bank akan mendapatkan modal dari pembelian saham tersebut. Jika saham yang dimiliki oleh pihak bank mengalami kenaikan maka dapat diartikan bahwa perusahaan perbankan itu mengalami peningkatan juga. Peningkatan saham tersebut dapat digolongkan bahwa bank mempunyai peningkatan laba. Dalam meningkatnya laba akan memperbesar volume penyaluran kredit dan hal ini dapat mengindikasikan terjadinya kredit bermasalah.

Salah satu indikator besarnya pemberian kredit oleh bank dapat dilihat dari presentase LDR atau *Loan to Deposit Ratio* yakni rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi. Semakin tinggi tingkat rasio *Loan to Deposit Ratio* maka laba bank akan semakin meningkat. Dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat rasio *Loan to Deposit Ratio* suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Suatu bank tidak dapat dipercaya lagi oleh nasabah dan masyarakat apabila dalam kondisi keuangan bank tersebut banyak terjadi kredit macet. Apabila hal tersebut terjadi maka bank tersebut bisa dikatakan tidak akan bertahan lama seperti yang terjadi pada salah satu bank swasta yang sempat menjadi topik pembicaraan di Indonesia beberapa tahun yang lalu. Hal itu dikarenakan bank adalah lembaga keuangan yang berlandaskan prinsip kepercayaan, oleh karena hal tersebut pihak bank haruslah memiliki sikap profesionalisme kerja dan integritas yang tinggi dan didukung oleh adanya suatu transparansi serta informasi perbankan yang dapat diakses oleh para nasabah dan masyarakat umum.

Bank juga memiliki tujuan untuk mempertahankan keberadaan dan kelanjutan bisnis yang dijalankan. Salah satu pengelolaan yang penting dilakukan untuk mendukung tujuan tersebut adalah pengelolaan sumber daya manusia dimana berfungsi sebagai penggerak dan harapan bank dalam menjalankan aktivitas perbankan sehingga diperoleh sumber daya manusia yang berkualitas, terampil dan dapat diandalkan. Dalam mencapai tujuan utama bank yakni mendapatkan profit yang optimal dan menjaga likuiditas perusahaan agar tetap aman maka sudah selayaknya kredit sebagai sumber pendapatan terbesar bagi bank diatur sedemikian rupa mulai pada saat adanya permohonan kredit sampai kepada pelunasannya, dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip perkreditan. Perbedaan penelitian ini

dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian ini terdapat variabel *Manajemen Aset Perusahaan* sebagai variabel moderating.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini mengangkat judul :
“Pengaruh *LDR* Terhadap *NPL* Dengan Manajemen Aset Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di BEI”.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah pokok dari penelitian yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Non Performing Loan* pada bank konvensional yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* mempengaruhi *Non Performing Loan* dengan dimoderasi oleh Manajemen Aset Perusahaan pada bank konvensional yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menguji bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Loan* pada bank konvensional yang terdaftar pada BEI pada tahun 2010-2012, serta menguji apakah *Loan to Deposit Ratio* mempengaruhi *Non Performing Loan* dengan dimoderasi oleh Manajemen Aset Perusahaan pada bank konvensional

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat-manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Bagi Peneliti*

Penelitian ini dilaksanakan untuk memperdalam dan memperkaya pengetahuan peneliti di bidang akuntansi perbankan dengan pendekatan teoritis dan praktis.

2. *Bagi STIE Perbanas Surabaya*

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pembendaharaan perpustakaan serta bahan acuan atau informasi untuk bahan penelitian lebih lanjut bagi mahasiswa STIE Perbanas Surabaya.

3. *Bagi Perbankan*

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai perusahaan sebagai bahan informasi bagi pihak bank dalam rangka pengambilan kebijakan untuk mencegah terjadinya kredit macet.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar dapat memberikan gambaran yang jelas tentang penelitian ini, maka penulis menuliskan sistematika penulisan yang berisi informasi tentang materi–materi yang dibahas di tiap–tiap bab. Sistematika penulisan ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini akan menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian, sistematika penulisan proposal.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka ini akan menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang didapat dari jurnal, landasan teori yang baik dipakai secara umum dan teori khusus kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan memberikan penguraian mengenai metode penelitian antara lain adalah rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrumen penelitian, populasi, sampel data, dan metode pengumpulan data, uji validitas dan realibilitas instrumen penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan dalam pemecahan masalah tersebut.

BAB IV GAMBARAN UMUM SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISA DATA

Bab ini menguraikan tentang Gambaran Umum Subyek Penelitian, Analisis data penelitian, Kebijakan Subyek Penelitian dan Pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian dan Saran.